



## PERAYAAN HUT KOTA YOGYA BAKAL LEBIH SEDERHANA

# Jadi Momentum Perubahan Perilaku Kelola Sampah

**YOGYA (KR)** - Perayaan HUT Kota Yogya pada tahun ini dipastikan bakal digelar lebih sederhana. Hal itu justru akan dijadikan momentum perubahan perilaku dalam mengelola sampah.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, mengungkapkan rangkaian kegiatan HUT Kota Yogya 2025 tidak lagi berorientasi pada hiburan semata, melainkan harus memberi manfaat nyata bagi masyarakat. "Pak Mendagri selalu mengingatkan agar perayaan hari jadi jangan terlalu besar-besaran. Jangan hanya menampilkan pentas atau hiburan yang berlebihan, karena bisa menimbulkan kesan kontras dengan kondisi masyarakat. Hari jadi harus menjadi momentum perubahan," ungkapnya, Selasa (16/9).

Salah satu kegiatan yang dipastikan tidak akan bisa digelar ialah gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC). Setiap tahun acara tersebut menjadi penanda atau puncak peringatan HUT Kota Yogya serta sudah masuk dalam kalender event nasional. Akan tetapi seiring arahan dari Kemendagri serta kondisi efisiensi maka ajang tersebut terpaksa ditiadakan. Sementara yang akan menjadi fokus adalah pengelolaan sampah organik.

Hasto menjelaskan, setiap perangkat daerah akan diberi tanggung jawab mendampingi satu kelurahan dalam upaya ini. Prinsip utama yang ditekankan adalah sampah organik rumah tangga tidak boleh lagi menumpuk di depo, melainkan harus dikelola sejak dari sumbernya. Pihaknya juga menyiapkan berbagai solusi sederhana, di antaranya dengan memanfaatkan galon bekas yang dilubangi sebagai wadah pengomposan di rumah tangga, serta membagikan 1.000 ember berkapasitas 25 kilogram kepada kelompok masyarakat.

Hasil pengolahan sampah organik ini bisa dimanfaatkan untuk pertanian terpadu maupun diolah secara komunal yang akan dibangun di sejumlah titik, termasuk di kawasan pasar. "Kita ingin ini tidak hanya mengurangi beban sampah, tetapi juga menjadi bagian dari integrated farming program. Sampah bisa kembali menjadi pupuk yang bermanfaat untuk tanaman dan pertanian masyarakat," jelas Hasto.

Dengan langkah ini, Hasto berharap jumlah sampah organik yang masuk ke depo bisa ditekan seminimal mungkin. Saat ini, Kota Yogya menghasilkan sekitar 300 ton sampah per hari, sementara kuota yang diperbolehkan masuk ke TPA hanya 600 ton per bulan.

"Kalau tidak dikelola dari hulu, depu pasti overload. Maka kita harus kreatif, gotong royong, dan semua perangkat daerah harus turun langsung mendampingi kelurahan," tegasnya.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Sekda Kota Yogya Aman Yuridijaya. Menurutnya fokus utama pengelolaan adalah sampah organik, khususnya sampah organik basah. Dari total timbulan sampah harian di Kota Yogya yang mencapai sekitar 300 ton, diperkirakan 60 persen atau 180 ton merupakan sampah organik. Dari jumlah itu, sekitar 100 ton adalah sampah organik basah yang potensial direduksi. "Target awal kita adalah reduksi minimal 60 ton sampah organik basah per hari. Mekanismenya, setiap gerobak pengangkut akan menampung sekitar 50 kilogram sampah organik. Jika dikalikan 1.200 gerobak, maka potensi reduksi mencapai 60 ton per

hari," ujarnya.

Aman menjelaskan strategi distribusi sampah organik basah akan diarahkan pada pemanfaat atau off-taker, seperti sektor peternakan di wilayah aglomerasi Yogyakarta, termasuk Sleman dan Bantul. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) akan berperan penting mencari off-taker setiap harinya agar 60 ton sampah organik dapat tersalurkan dengan baik.

Selain itu, Pemkot Yogya juga menyiapkan sejumlah lomba lingkungan untuk mendorong partisipasi masyarakat. Ada lima kategori yang dilombakan, yaitu pengelolaan sampah organik secara kolektif berbasis kemandirian, reduksi suplai sampah melalui transporter, kebersihan lingkungan termasuk penanganan sampah liar, lomba keluarga Mas Jos yakni pilah, olah, dan memanfaatkan sampah organik serta penimbangan sampah organik massal berbasis bank sampah.

"Lomba ini bukan sekadar kompetisi, melainkan upaya membangun kesadaran kolektif masyarakat. Kita ingin mengukur seberapa besar kontribusi tiap wilayah dalam mengurangi timbulan sampah," jelas Aman. (Dhi/Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005